



JPBSI 6 (1) (2017)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL BERMUATAN NILAI BUDAYA DENGAN METODE *GOALL, PLANS, IMPLEMENTATION, AND DEVELOPMENT* BAGI SISWA SMP

Citra Bulan Vasda Resta ✉ Nas Haryati Setyaningsih

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2017
Disetujui April 2017
Dipublikasikan Mei 2017

Keywords:
enrichment book, comprehend and summarize skill, fable text, culture value, GPID reading method

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran teks fabel, mendeskripsikan kebutuhan buku pengayaan teks fabel, merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan teks fabel, mengetahui prototipe buku pengayaan teks fabel, mengetahui hasil uji validasi dan perbaikan prototipe buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai budaya dengan metode membaca *goall, plans, implementation, and development* (GPID) bagi siswa SMP. Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* (R&D). Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap. Prototipe dari buku pengayaan teks fabel adalah sampul buku, bagian awal buku (halaman judul, halaman hak cipta, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan buku), bagian isi buku (teori dan praktik, contoh teks fabel, info budaya, rangkuman), dan bagian akhir buku (glosarium, daftar pustaka, tentang penulis). Hasil dari produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai buku pendamping dan bahan referensi dalam pembelajaran memahami dan meringkas teks fabel.

Abstract

The aim of this research are to describe the availability and condition of fables text learning companion book, to describe the needs of fable text enrichment book, to formulate the principles of enrichment book development, to know the prototype of fable text enrichment book, to know the results of the validation test and the prototype improvement that containing value of culture with goall, plans, implementation, and development (GPID) reading method for junior high school students. This research used Research and Development (R&D) design. It was done for five stages. Prototype of the fable text enrichment book are: cover book, the beginning part of book (title page, copyright page, foreword, table of contents, instructions using book), content section of book (theory and practice, sample of fable text, culture info, summary), and end section of book (glossary, bibliography, about the author). The result of developing product can be used as companion books and references in learning to comprehend and summarize fable text.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah mempelajari beberapa teks, salah satunya adalah teks fabel. Teks fabel merupakan jenis teks sastra yang berupa dongeng dengan tokoh-tokoh di dalamnya adalah binatang dan mengandung nilai-nilai moral dari kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyatni (2014:1) yang mengemukakan bahwa teks fabel adalah teks cerita dongeng yang menggunakan tokoh hewan untuk menyampaikan ajaran agama, moral, atau kebenaran umum. Amanat atau ajaran moral yang terdapat dalam teks fabel dapat membentuk karakter siswa sehingga pembelajaran teks fabel di sekolah sangat bermanfaat.

Pembelajaran teks fabel di sekolah terdiri atas dua kompetensi yaitu memahami dan meringkas yang keduanya saling berkaitan. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa berdasarkan observasi di lapangan, yaitu: (1) rendahnya pemahaman siswa karena sulit membedakan antara teks fabel dengan teks cerpen. Kemampuan memahami siswa masih kurang dalam membedakan struktur teks fabel dengan struktur teks cerpen dengan menganggap bahwa kedua teks ini adalah teks yang sama. Kata 'memahami' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengerti, tahu, dan mengetahui mengenai sesuatu hal tertentu dengan benar. Kemampuan memahami teks dapat dikatakan berhasil apabila siswa sudah mampu memahami teks fabel dengan benar, (2) siswa masih berpatokan dengan bahasa pengarang asli ketika menulis ringkasan. Dalam meringkas, keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang rinci dari penulis dihilangkan sehingga jadilah sari tulisan tanpa gaya bahasa dari penulis Utorodewo (dalam Wijayanti dkk 2013:172). Apabila dalam menulis ringkasan siswa masih berpatokan dengan bahasa dari penulis asli maka dapat dikatakan bahwa siswa belum dapat menulis ringkasan dengan baik. (3) terbatasnya buku dan sumber referensi yang mengulas mengenai pemahaman membaca dan menulis ringkasan teks fabel.

Terbatasnya buku dan sumber referensi dapat dibuktikan melalui analisis beberapa buku yang telah dilakukan peneliti baik buku teks maupun buku nonteks. Buku-buku tersebut adalah: (1) buku yang ditulis oleh Danandjadja dan diterbitkan oleh penerbit Pustaka Utama Grafiti pada tahun 2002 dengan judul "*Foklor Indonesia*", (2) buku yang ditulis oleh Sugiarto dan diterbitkan oleh penerbit Andi Offset pada tahun 2005 dengan judul "*Mengenal Sastra Lama*", (3) buku yang disusun Tim Edukatif: Wahono dkk dan diterbitkan oleh penerbit Erlangga pada tahun 2013

dengan judul "*Marbi: Mahir Berbahasa Indonesia*", (4) buku siswa kelas VIII diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 yang berjudul "*Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*", (5) buku yang ditulis Priyatni dkk dan dicetak oleh penerbit Bumi Aksara tahun 2014 yang berjudul "*Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*", (6) buku yang ditulis Mulyadi dan dicetak oleh penerbit Yrama Widya pada tahun 2014 yang berjudul "*Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VIII*". Dalam buku-buku tersebut ketersediaan materi teks fabel masih kurang (khususnya dalam membaca pemahaman dan menulis ringkasan teks fabel).

Siswa maupun guru membutuhkan buku yang memuat materi-materi secara lengkap sebagai sumber referensi dan dapat digunakan sebagai penunjang keterampilan dalam memahami dan meringkas sebuah teks fabel. Buku yang dibutuhkan siswa dan guru dalam menunjang keterampilan tersebut adalah buku pengayaan. Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi (Sitepu 2014:17). Untuk memudahkan siswa dalam memahami dan meringkas teks fabel adalah dengan menggunakan metode membaca. Salah satu metode membaca yang dapat digunakan untuk menunjang keterampilan memahami dan meringkas adalah metode membaca *goall, plans, implementation, and development* (GPID). Menurut Merrit (dalam Haryadi 2012:94-96), metode membaca GPID merupakan metode membaca yang terdiri atas empat tahap yaitu, *goall* (menentukan tujuan membaca), *plans* (menentukan rencana membaca), *implementation* (pelaksanaan membaca), dan *development* (mengembangkan hasil membaca).

Selain metode membaca sebagai penunjang dalam keterampilan siswa, dalam buku pengayaan teks fabel juga diperlukan muatan nilai-nilai luhur sebagai pembentuk karakter siswa. Muatan yang digunakan dalam buku pengayaan adalah muatan nilai budaya. Koentjaraningrat (2004:28), mengemukakan bahwa semua sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan di dunia adalah memuat lima nilai yang menjadi orientasi nilai budaya dalam kehidupan manusia. Kelima nilai budaya itu adalah: (1) nilai manusia mengenai hakikat dari hidup manusia, (2) nilai budaya mengenai hakikat dari karya manusia, (3) nilai budaya mengenai hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, (4) nilai budaya mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar, (5) nilai budaya mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya. Dengan demikian, siswa akan mengetahui nilai-nilai

budaya lain di Indonesia sebagai salah satu upaya untuk menanamkan sikap tenggang rasa dan saling menghargai antara sesama dengan latar belakang budaya Indonesia yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran teks fabel yang ada menurut siswa dan guru; (2) bagaimanakah kebutuhan buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai budaya untuk siswa SMP; (3) bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai budaya untuk siswa SMP; (4) bagaimanakah prototipe buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai budaya untuk siswa SMP; (5) bagaimanakah uji validasi dan perbaikan pengembangan buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai budaya untuk siswa SMP.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran teks fabel, (2) mendeskripsikan kebutuhan buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai budaya untuk siswa SMP, (3) merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan fabel bermuatan nilai budaya bagi siswa SMP, (4) mengetahui prototipe buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai budaya bagi siswa SMP, (5) mengetahui hasil uji validasi dan perbaikan prototipe buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai budaya untuk siswa SMP.

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan menjadi tinjauan pustaka dalam kategori pengembangan buku pengayaan, pemahaman teks fabel, metode membaca GPID, dan muatan nilai budaya. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Bex (2004), Clayton (2008), Larasati (2009), Febriani (2012), Kuo (2012), Pramushinta (2014), Syahputraaji (2015), dan Suprihatin (2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* (R&D) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Langkah-langkah dalam penelitian ini dibatasi sampai pada tahap revisi produk yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian dan dikemas menjadi lima langkah, meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) perbaikan desain. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik angket, yaitu: (1) angket ketersediaan dan kondisi buku yang ada, (2) angket kebutuhan siswa dan

guru, (3) angket validasi oleh dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan, merespon data mentah, dan penarikan simpulan dari data angket ketersediaan dan kondisi buku yang ada, angket kebutuhan siswa dan guru, serta angket validasi oleh dosen ahli dan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran yang Ada

Ketersediaan dan kondisi buku pendamping yang ada dapat diketahui bahwa buku pendamping yang saat ini digunakan oleh siswa dan guru belum mampu menarik minat siswa baik dalam aspek materi yang sangat minim dan fisik buku yang belum cukup menampilkan kombinasi warna sesuai dengan keinginan dan minat baca siswa. Penyusunan buku pengayaan teks fabel mendapatkan respon positif dari siswa dan guru agar dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan penunjang pembelajaran.

Kebutuhan Siswa dan Guru

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan buku pengayaan teks fabel dapat diketahui melalui lima aspek. **Pertama**, aspek materi/isi buku. Siswa dan guru menghendaki pada materi buku pengayaan dengan memberikan informasi terbaru sesuai dengan kurikulum 2013 yang disajikan dengan diperjelas secara lengkap, runtut, dan disajikan contoh serta rangkuman. Materi-materi yang termuat dalam buku yaitu materi teks fabel, materi memahami bacaan, materi menulis ringkasan, dan materi metode membaca GPID. **Kedua**, aspek penyajian. Siswa dan guru menghendaki pola penyajian materi yaitu inti materi berada pada awal dan akhir bab, sistematika penataan bab yang dimulai dari pendahuluan-materi-contoh-rangkuman, contoh yang diinginkan adalah dua contoh teks untuk setiap bab dan contoh teks fabel dari beberapa daerah di Indonesia. **Ketiga**, aspek bahasa dan keterbacaan. Siswa dan guru menghendaki pemilihan kata menggunakan istilah baku dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD) dengan struktur kalimat yang mudah dipahami. **Keempat**, aspek grafika. Siswa dan guru menghendaki bentuk buku vertikal dengan ukuran A4 (210 x 297 mm), ukuran huruf yang digunakan adalah 12 dengan jenis huruf *Comic Sans Ms* karena jenis huruf ini banyak dipi-

lih oleh siswa, pewarnaan ilustrasi gambar yang terang dengan jenis gambar kartun dan halaman yang terletak di bagian kiri dan kanan halaman.

Kelima, aspek muatan nilai budaya. Siswa dan guru menghendaki nilai budaya yang dimuatkan dalam buku pengayaan adalah nilai budaya mengenai karya manusia, nilai budaya mengenai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai budaya mengenai hubungan manusia dengan sesamanya. Gambar yang mencerminkan kebudayaan akan dimuatkan dalam buku dengan ulasan mengenai nilai budaya yang terdapat pada setelah contoh teks fabel. **Keenam**, aspek metode membaca GPID. Pada aspek ini yang dikehendaki adalah pada tahap *goall* (menentukan tujuan membaca) dengan menuliskan tujuan membaca yang disertai dengan penjelasan, tahap *plans* (menentukan rencana membaca) dengan menyiapkan alat tulis dan kertas atau buku untuk membuat catatan singkat, tahap *implementation* (pelaksanaan membaca) dengan membaca keseluruhan isi teks, tahap *development* (mengembangkan hasil membaca) dengan menyimpulkan keseluruhan isi teks.

Prinsip-prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel

Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan teks fabel dapat diketahui berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru. Berikut ini adalah prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan teks fabel. Aspek materi/isi buku, pada pemaparan kelengkapan materi, yaitu berupa uraian materi yang disajikan secara lengkap dan bersumber dari beberapa referensi. Sistematika urutan materi buku adalah dimulai dari teori, praktik, dan contoh-contoh. Pemaparan isi buku pengayaan adalah dengan memberikan informasi terbaru sesuai dengan kurikulum 2013 dan materi yang sesuai dengan tema pada bab yang dibahas. Pemaparan bentuk uraian materi akan dipaparkan dengan memberikan materi yang diperjelas secara lengkap, runtut, disertai dengan contoh dan rangkuman. Pemaparan contoh dalam buku adalah berupa contoh yang disertai dengan penjelasan dan informasi. Materi-materi yang dimuat dalam buku yaitu materi teks fabel, materi memahami bacaan, materi menulis ringkasan dan materi metode membaca GPID.

Pada pola penyajian materi dalam buku, inti materi berada pada awal dan akhir bab. Penataan bab dalam buku dimulai dari pendahuluan, materi/isi, contoh, dan rangkuman. Jumlah contoh teks fabel yang diinginkan adalah dua contoh dengan menyesuaikan kebutuhan setiap bab, karena tidak semua bab harus diberikan contoh.

Contoh teks fabel yang diinginkan adalah contoh teks fabel yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia agar bervariasi.

Prinsip pengembangan pada aspek bahasa dan keterbacaan adalah penggunaan istilah baku, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), penggunaan kalimat sederhana untuk memudahkan siswa maupun pembaca dalam membaca buku.

Aspek grafika pada buku pengayaan yang disusun berbentuk vertikal dengan ukuran A4 (210 x 297 mm) dan ukuran huruf adalah 12 dengan jenis huruf *Comic Sans Ms*. Ilustrasi gambar adalah ilustrasi gambar berwarna terang dengan jenis gambar kartun karena lebih menarik. Penempatan nomor halaman adalah pada bagian bawah kiri dan kanan halaman.

Nilai budaya yang dimuatkan dalam buku pengayaan memahami dan meringkas teks fabel adalah (1) nilai budaya mengenai karya manusia, (2) nilai budaya mengenai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan (3) nilai budaya mengenai hubungan manusia dengan sesamanya. Letak pemberian gambar yang mencerminkan kebudayaan akan dimuatkan dalam buku. Sedangkan penempatan ulasan mengenai nilai budaya adalah di setiap bab pada akhir setelah contoh.

Prinsip pengembangan pada aspek metode membaca GPID yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dapat diketahui tahap *plans* (menentukan rencana membaca) dengan menyiapkan alat tulis dan kertas atau buku untuk membuat catatan singkat, tahap *implementation* (pelaksanaan membaca) dengan membaca keseluruhan isi teks, tahap *development* (mengembangkan hasil membaca) dengan menyimpulkan keseluruhan isi teks.

Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel

Prototipe pengembangan buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai budaya dengan metode membaca GPID bagi siswa SMP disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan prinsip-prinsip pengembangan buku. Berikut adalah prototipe buku pengembangan buku pengayaan teks fabel.

Pada sampul buku, penataan tulisan yang sesuai dan proporsional, komposisi warna yang terang, serta pemakaian jenis dan ukuran huruf yang disesuaikan dengan ilustrasi cover buku. Pada sampul belakang buku dicantumkan sinopsis dari buku pengayaan memahami dan meringkas teks fabel.

Fisik buku dengan bentuk buku vertikal dan ukuran buku A4 (210 x 297 mm). Bentuk

dan ukuran buku ini berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru. Sampul buku menggunakan kertas jenis dof dengan ketebalan buku lebih dari 100 halaman, dan bagian isi buku menggunakan kertas HVS 80 gram.

Isi buku meliputi tiga dimensi utama, yaitu: bagian awal buku, bagian isi buku, dan bagian akhir buku. Pada bagian awal buku terdiri dari halaman judul, halaman hak cipta, prakata, daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku pengayaan. Bagian isi buku meliputi materi-materi dengan praktik untuk setiap masing-masing keterampilan yang dilengkapi dengan contoh teks fabel, info budaya, dan rangkuman untuk masing-masing bab. Terdapat empat bab dalam buku pengayaan yaitu, bab 1 “*Mengenal Teks Fabel*”, bab 2 “*Mengenal Metode Membaca Teks Fabel*”, bab 3 “*Keterampilan Memahami Bacaan*”, dan bab 4 “*Keterampilan Menulis Ringkasan*”. Bagian akhir buku terdiri dari glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis.

Penilaian dan Perbaikan Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel

Penilaian buku pengayaan teks fabel oleh tiga guru Bahasa Indonesia dan dua dosen ahli. Aspek materi/isi buku mendapatkan nilai dari guru 81,23 dan mendapatkan nilai dari dosen ahli 82,81. Aspek penyajian mendapatkan nilai dari guru 79,16 dan nilai dari dosen ahli 75. Aspek bahasa dan keterbacaan mendapatkan nilai dari guru 75 dan nilai dari dosen ahli 75. Aspek grafika mendapatkan nilai dari guru 80,3 dan nilai dari dosen ahli 81,81. Aspek muatan nilai budaya mendapatkan nilai dari guru 83,33 dan nilai dari dosen ahli 75. Aspek metode membaca GPID mendapatkan nilai dari guru 83,33, dan nilai dari dosen ahli 75. Berdasarkan penilaian uji validasi dan saran perbaikan terhadap buku pengayaan oleh guru dan dosen ahli, maka peneliti melakukan perbaikan dalam produk buku, yaitu: sampul (*cover*) buku, materi pada bab I dan bab II, keterangan dan sumber ilustrasi gambar, rangkuman pada bab II, dan penambahan contoh teks fabel.

Perbaikan buku pengayaan dilakukan setelah uji validasi oleh guru dan dosen ahli. Perbaikan buku dimaksudkan untuk penyempurnaan produk. Perbaikan yang dilakukan yaitu pada: sampul (*cover*) buku, materi bab I dan bab II, keterangan dan sumber ilustrasi gambar, rangkuman pada bab II, dan penambahan contoh teks fabel.

PEMBAHASAN

Perbandingan antara Prinsip-prinsip dengan Hasil Uji Validasi Prototipe

Sebagian besar prinsip-prinsip awal pengembangan buku pengayaan sudah sesuai dengan hasil uji validasi oleh guru dan dosen ahli. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan perbaikan yaitu pada aspek materi, akan lebih baik apabila materi disimpulkan dengan bahasa sendiri tanpa menghilangkan maksud dari penulis asli. Aspek penyajian, akan lebih baik apabila ditambahkan beberapa contoh teks fabel agar lebih bervariasi. Dalam aspek bahasa dan keterbacaan buku sebagian besar validator menilai bahwa bahasa yang digunakan masih terlalu sulit dipahami apabila dibaca oleh siswa. Sedangkan judul buku dalam aspek grafika harus disederhanakan lagi agar judul tidak terlalu panjang. Pada aspek metode membaca GPID, lebih baik ditambahkan kelebihan dan kelemahan dari metode membaca GPID.

Perbandingan antara Prototipe Buku Pengayaan dengan Perbaikan Buku Pengayaan

Setelah dilakukan uji validasi terhadap buku pengayaan teks fabel dilakukan perbaikan pada: tata letak bab, penambahan materi pada bab 1 dan bab 2, penambahan keterangan pada sumber dan ilustrasi gambar, perbaikan rangkuman pada materi metode membaca GPID, dan penambahan beberapa contoh teks fabel pada akhir buku.

Kelayakan dan Ketepatan Buku Pengayaan Teks Fabel

Kelayakan materi dalam buku pengayaan memahami dan meringkas teks fabel terdiri dari empat pokok materi, yaitu materi teks fabel relevan dengan buku-buku yang ditulis oleh Danandjaja (2002), Anderson (2003), Sugiarto (2005), Nuryatin (2010), Priyatni (2014), dan Kemendikbud (2014). Materi membaca pemahaman yang terdapat dalam buku pengayaan relevan dengan buku-buku yang ditulis oleh Wainwright (2007), Rahim (2008), dan Subyantoro (2009). Materi menulis ringkasan yang disajikan dalam buku pengayaan teks fabel relevan dengan buku-buku yang ditulis oleh Keraf (2004), Arifin (2008), dan Wijayanti (2013). Sedangkan materi mengenai metode membaca GPID yang termuat dalam buku pengayaan relevan dengan buku yang ditulis oleh Nurhadi (2005) dan Haryadi (2012).

Kelayakan dalam aspek penyajian buku. Hal ini sesuai dengan teori Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud (2008:74), yaitu aspek penting yang harus diperhatikan penulis dalam menulis semua jenis buku nonteks adalah penyajian materi buku dilakukan secara runtun, ber-sistem, lugas, dan mudah dipahami.

Kelayakan aspek bahasa dan keterbacaan dalam buku pengayaan teks fabel telah memenuhi kelayakan penggunaan kata, kalimat, dan paragraf. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muslich (2010), bahwa dalam menulis buku harus memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar, baik dari segi panjang wacana, panjang kalimat, dan pemilihan kata.

Kelayakan dalam aspek grafika baik dalam pencetakan, penjilidan, pemilihan ilustrasi, dan pemilihan kualitas kertas. Seperti yang diungkapkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud (2008), yaitu aspek kegrafikaan dalam buku pengayaan harus memperhatikan; buku djilid dengan rapi dan kuat; buku menggunakan huruf dan/ atau gambar/ ilustrasi yang terbaca; buku dicetak dengan jelas dan rapi; dan buku menggunakan kertas berkualitas dan aman.

Buku pengayaan teks fabel telah dimuati dengan muatan nilai budaya dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud (2008), yaitu dalam buku pengayaan dapat dimuatkan nilai-nilai luhur, salah satunya adalah nilai budaya karena Indonesia memiliki keragaman budaya yang patut dibanggakan dan dilestarikan.

Kebaruan dan Jangkauan Hasil Penelitian ke Masa Depan

Kebaruan dari hasil penelitian ini adalah dikembangkannya buku pengayaan berdasarkan pada aspek kelayakan dan dimuatkannya nilai budaya dalam buku pengayaan. Buku pengayaan teks fabel dikembangkan dengan memperhatikan empat pokok aspek kelayakan, yaitu kelayakan aspek materi/isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Kebaruan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Haryadi (2014), yaitu mengembangkan buku ajar SMP berdasarkan pada kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan grafika.

Kebaruan penerapan pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya dalam buku pengayaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rediati (2015), yaitu pembelajaran berbasis budaya sangat diperlukan untuk siswa, dengan menerapkan pembelajaran berbasis budaya akan mengajarkan sikap cinta terhadap budaya bangsa karena pembelajaran berbasis budaya dapat memperkenalkan kepada siswa mengenai potensi-potensi dalam sebuah daerah sehingga siswa akan lebih mengenal budaya daerahnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjangkau ke masa depan sebagai kebutuhan pendidikan agar tujuan dari Kurikulum 2013 dapat tercapai. Apabila tujuan pendidikan tercapai,

maka pendidikan di Indonesia tidak akan ragu untuk bersaing dengan negara-negara maju yang telah memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik.

Keunggulan dan Kelemahan Buku Pengayaan Teks Fabel

Buku pengayaan teks fabel memiliki keunggulan pada segi fisik buku, isi buku, dan penyajian buku. Berdasarkan fisik dari buku pengayaan ini, buku pengayaan dikemas dengan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan siswa maupun guru yang mudah dibawa dan dikemas. Ketebalan buku pengayaan ini disesuaikan dengan kebutuhan materi dari siswa dan guru. Keunggulan dari segi isi, buku pengayaan teks fabel berisi materi-materi pelengkap yang belum terdapat dalam buku pelajaran. Keunggulan dari segi penyajian, buku pengayaan teks secara runtut dan berurutan disertai contoh-contoh teks fabel dalam buku pengayaan untuk melatih siswa dalam menerapkan keterampilan memahami dan meringkas teks fabel sehingga dapat menginspirasi aktivitas kreatif bagi siswa.

Kelemahan dalam buku pengayaan teks fabel adalah pada saat proses penelitian untuk mengambil data kebutuhan siswa dan guru. Kendala dalam penelitian ini menyangkut tiga aspek, yaitu (1) sumber data, (2) instrumen penelitian, dan (3) waktu dan biaya yang dikeluarkan. Sumber data masih kurang untuk dijadikan sebagai penelitian karena terbatas hanya di tiga sekolah. Instrumen penelitian belum baku dan belum diuji secara mendalam. Sedangkan pada waktu dan biaya, dikarenakan singkatnya waktu dan penelitian ini tidak berlanjut ke tahap uji coba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil analisis angket ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran yang ada menurut persepsi siswa dan guru, berdasarkan hasil tersebut dilakukan pengembangan buku dengan mengetahui kebutuhan siswa dan guru mengenai produk buku pengayaan yang dikembangkan, hasil dari analisis kebutuhan siswa dan guru menghasilkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan dan disusunlah prototipe buku pengayaan kemudian dilakukan uji validasi untuk mengetahui layak/tidaknya buku, setelah uji validasi dilakukan perbaikan pada buku yaitu perbaikan pada: tata letak bab, penambahan materi pada bab 1 dan bab 2, penambahan keterangan pada sumber dan ilustrasi gambar, perbaikan rangkuman pada materi metode membaca GPID, dan penambahan beberapa contoh teks fabel pada akhir buku.

Saran yang dapat direkomendasikan adalah: (1) hendaknya digunakan oleh siswa dalam pembelajaran teks fabel baik belajar secara mandiri atau bersama guru, (2) hendaknya digunakan oleh guru dalam pembelajaran memahami dan meringkas teks fabel, (3) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan buku pengayaan teks fabel agar dapat digunakan secara maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark. 2003. *Text Types in English*. Australia: National Library of Australia.
- Arifin dkk. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Bex, Floris dkk. 2014. "Arguments as a New Perspective on Character Motive in Stories". *Literary and Linguistic Computing*. October 2014. Vol. 29. Hlm. 467-468. Netherlands: University of Liverpool, UK. (<http://www.oxfordjournals.org/en/our-journals/arts-and-humanities.html>, diunduh pada tanggal 18 Februari 2016, pukul 10:05).
- Clayton, Edward. 2008. "Aesop, Aristotle, and Animals: The Role of Fables in Human Life". *Humanitas Journal*. Vol. XXI, Hlm. 178-181. Central Michigan University. (www.nhinet.org/clayton21-1.pdf, diunduh pada tanggal 28 April 2016, pukul 13:06).
- Danandjadja, James. 2002. *Foklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Febriani, Meina. 2012. "Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa SD Kelas Rendah". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (1)*. Hlm. 1-4. Unnes.
- Haryadi. 2012. *Dasar-dasar Membaca*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Haryadi. 2014. "Pengembangan Buku Ajar Membaca yang Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-nilai Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". *Disertasi*. Unnes.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Semarang: Bina Putera.
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuo, Shu Hsuan. 2012. "The Art of Making Animals Laugh Benjamin Rabier's Comic-Illustration of Les Fables de La Fontaine". *Neophilologus Journal*. Vol. 97. Hlm. 21. Pallas: Institute of Cultural Disciplines, Leiden University. ([http://link.springer.com/search?facetdiscipline="Education+%26+Language"](http://link.springer.com/search?facetdiscipline=), diunduh pada tanggal 18 Februari 2016 pukul 09:32).
- Larasati, Trista Ayu. 2009. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu dan Metode GPID Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Unnes.
- Mulyadi, Yadi. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pramushinta, Ivanka. 2014. "Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati". *Skripsi*. Unnes.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpén*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud. 2008. *Rubrik A-1 Praseleksi Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rediati, Ana. 2015. "Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Hlm. 1-2. Unnes.
- Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa (Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik)*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiarto, Eko. 2005. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs". *Skripsi*. Unnes.
- Syahputraaji, Eka Fitri. 2015. "Pengembangan Sine-
matisasi Cerita Pendek Bermuatan Budaya Lokal sebagai Media Pembelajaran Cerita Pendek di SMK". *Skripsi*. Unnes.
- Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading Better Recalling*. Terjemahan Heru Sutrisno. Jakarta: Gramedia.
- Wijayanti dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press.